

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar adalah tempat untuk bertemunya pembeli dengan penjual untuk melakukan kegiatan aktivitas transaksi ekonomi yaitu menjual dan membeli suatu barang, jasa, ataupun sumber daya yang lain. Pasar secara umum dibedakan menjadi dua jenis, pasar tradisional dan modern, dilihat dari segi bentuk pasar tradisional lebih konvensional di banding dengan pasar modern yang lebih bersih dan tertata, namun pasar tradisional memiliki aktivitas transaksi tukar menukar barang atau jasa dengan nilai kultural daerah setempat yang dipandang buruk. Selaras dengan halnya dengan yang tertulis dalam buku putih pasar tradisional yang di unggah oleh Menteri perdagangan yang kutipannya berkalimat: “pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, tidak nyaman, fasilitas minim, toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar dan lorong yang sempit” ((Patra (2020). beristirahat maupun mencari barang oleh-oleh atau khas daerah kota Wonogiri.

Kota Wonogiri memiliki luasan wilayah kurang lebih 182.236,02 hektar, atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan Panjang garis Pantai 7,6 Km. Wonogiri merupakan daerah yang sedang berkembang serta semua sektor memiliki pertumbuhan dengan pesat, keberadaan kota wonogiri ini sangat menguntungkan dalam berbagai sektor dari pertanian, perternakan, dan perikanan bagi kota-kota sekitar dalam hal penyediaan kebutuhan pangan sehari-hari, menjadikan kota wonogiri berpotensi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan kebutuhan primer hingga sekunder. Bangunan fiktif pasar modern wonogiri akan berada pada Jl. Diponegoro 90-94, Jatirejo, Wonobojo, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, berada di pusat kota dan berada pada bahu jalan provinsi yang ramai pengendara. Dengan penempatan Perancangan Baru Pasar Modern Kota Wonogiri di jalan provinsi dan di tengah kota yang memiliki pengguna pasar dari berbagai kalangan mulai anak muda, dewasa, orang tua, pelajar, pekerja, kalangan menengah atau keatas dan para pengunjung luar kota yang sedang beristirahat maupun mencari barang oleh-oleh atau khas daerah kota Wonogiri.

Berdasarkan observasi di beberapa pasar daerah dan modern di daerah ini maupun beberapa kota besar, ditemukan permasalahan yang cukup signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah organisasi ruang dan zonasi pedagang yang masih belum tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari masih bercampurnya pedagang basah, semi-kering, dan kering di dalam satu area pasar. Akibatnya, para pelanggan mengalami kesulitan saat mencari kios atau los yang mereka tuju, sehingga dapat menghambat proses aktivitas berbelanja dan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Organisasi ruang dan zonasi yang tidak tertata dengan baik di pasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada aktivitas pasar, seperti bau yang tidak sedap dari pedagang basah yang bercampur dengan pedagang kering, risiko terjadinya kecelakaan karena lorong yang sempit dan terhalang barang dagangan, dan estetika pasar yang terkesan kumuh dan tidak terawat. Menurut Panji Wijaya, et al. (2020), organisasi ruang linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi dan bentuk tapak. (Panji Wijaya et al., 2020)

Penghambatan sirkulasi di pasar dapat berdampak negatif pada aktivitas ekonomi baik bagi pedagang maupun pembeli, Pengunjung yang kesulitan berjalan dapat enggan untuk berbelanja, lorong yang sempit dapat meningkatkan risiko kecelakaan, seperti terjatuhnya barang bawaan, sakit pada pergelangan tangan saat membawa banyak barang bawaan, dan tertabrak oleh pengunjung lain. Meskipun sistem penghawaan di pasar sudah dioptimalkan Kurangnya efektivitas penghawaan saat pasar mengalami ramai pengunjung kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas ruangan atau sistem penghawaan yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan munculnya bau tidak sedap dan peningkatan suhu ruangan yang signifikan, mengakibatkan area pasar terasa pengap dan kurang ventilasi, sehingga membuat para pengunjung dan pedagang merasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas pada pasar.

Pencahayaan di pasar masih tergolong kurang memadai, Hal ini terlihat dari kurangnya pencahayaan alami yang hanya masuk melalui beberapa bukaan pintu dan celah di beberapa sudut bangunan. Selain itu, pemilihan pencahayaan buatan pun kurang tepat, baik dari segi penempatan, warna, maupun jenis lampu yang digunakan. Pencahayaan yang kurang memadai di pasar dapat berakibat pada beberapa hal, seperti risiko kecelakaan karena kurangnya visibilitas, kelelahan mata bagi pengunjung dan

pedagang, dan suasana pasar yang terkesan kumuh dan tidak nyaman. Sayangnya, masih terdapat beberapa pasar modern yang belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang kenyamanan dan keamanan para penggunanya. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas seperti kereta dorong belanjaan yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung yang membawa banyak barang bawaan maupun bagi para orang tua yang membawa anak kecil. Selain itu, tidak semua pasar modern dilengkapi dengan sistem keamanan yang lengkap, seperti fire sprinkler, pendeteksi asap, CCTV, pengeras suara, alat pemadam api ringan (APAR), dan televisi untuk informasi. Kurangnya fasilitas-fasilitas ini dapat membuat para pengguna pasar merasa tidak nyaman dan tidak aman saat melakukan aktivitas pada pasar modern.

Dengan adanya Perancangan baru Pasar Modern Kota Wonogiri diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai permasalahan yang ada di pasar modern saat ini. Dengan desain yang lebih baik, nyaman dan tertata rapi, diharapkan dapat memudahkan para pengguna pasar dalam melakukan aktivitasnya, baik berbelanja, berdagang, maupun bersosialisasi. Fasilitas pendukung yang lengkap dan memadai juga diharapkan dapat mewadahi berbagai kebutuhan para pengguna pasar.

Desain pasar modern yang baru akan memberikan kenyamanan bagi para pengguna pasar dari berbagai aspek, seperti organisasi ruang yang tertata rapi, sirkulasi yang lancar, penghawaan yang baik, dan pencahayaan yang memadai. Desain yang bagus, bersih, dan nyaman ini tidak hanya akan meningkatkan aktivitas belanja, tetapi juga meningkatkan minat para pengunjung untuk berkunjung ke Pasar Modern Kota Wonogiri. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada perekonomian lokal dan meningkatkan citra Kota Wonogiri sebagai kota yang modern dan maju.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk perancangan baru pasar modern kota wonogiri dengan kelemahan yang didapatkan dari studi banding dan observasi, akan di gunakan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan baru pasar modern kota wonogiri sehingga identifikasi masalah akan muncul standard rancangan baru seperti, bagaimana merancang pasar yang baik dengan identifikasi yang dijabarkan berikut :

- a. Organisasi Ruang & Lay out pada pasar yang kurang tertata dan nyaman bagi pengguna pasar dari yang berdagang bumbu, sayur, daging, dan peralatan rumah tangga tercampur tanpa pembeda apapun. Serta banyak sirkulasi yang digunakan bagi para penjual untuk menyimpan barang dagangan membuat aktivitas pengguna pasar kurang maksimal.
- b. Merancang pasar baru dengan item persyaratan umum ruang / tata kondisi ruang seperti:
 - Tata letak area pedagang yang tidak tertata secara runut antara pedagang satu dengan yang lain dan tidak adanya penanda batasan wilayah lapak pedagang.
 - Area lapak tidak sesuai dengan standar yang ada di buku Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
 - Susahnya aktivitas pedagang pada tengah los yang ingin keluar
 - Sirkulasi pejalan yang penuh dengan barang dagangan yang terletak secara asal dan lebar sirkulasi pejalan tidak sesuai dengan standar pasar modern.
 - Kurangnya fasilitas untuk menyimpan barang dagangan yang tidak muat di area lapak menyebabkan penyimpanan barang berada di sirkulasi jalan.
 - Semiotika ruang untuk pedagang kurang baik karena tidak mengetahui mana pembeli yang akan membeli barang di lapak a dengan yang b.
 - Pencahayaan alami pada bangunan sangat berlebihan, pencahayaan buatan yang tidak memadai hanya terdapat pada beberapa sudut bangunan dan tidak terang.
 - Penghawaan pada area pasar yang berada di dalam masih terasa panas, pengap dan bau yang susah hilang.
 - Dibutuhkannya sistem keamanan karna pada area pasar membutuhkan keamanan dari tindakan yang tidak diinginkan kerusakan produk akibat binatang/serangga.
 - Fasilitas pada pasar yang kurang mendukung seperti tanda nama dan nomer pada setiap kios, penanda area jualan, penanda arah jalan tidak begitu jelas, hal itu memungkinkan pengunjung yang datang kebingungan.

- c. Merancang Pasar dengan konsep visual yang diamati seperti :
- Konsep Material yang digunakan pada pasar kebanyakan adalah material yang tidak tahan lama dan kurang aman untuk bahan jualan, serta kurang cocok untuk membersihkan sisa jualan yang menempel.
 - Konsep penggunaan warna gelap pada pasar tidak mendukung kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna, serta mengurangi daya tarik visual produk yang dijual.

Dari permasalahan yang ada diatas didapatkan permasalahan - permasalahan yang krusial yang terkait dengan keadaan pasar yang pengap, penataan los atau kios, sirkulasi pengguna, fasilitas dan image pasar yang kotor.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah mendapatkan identifikasi masalah pada perancangan baru pasar modern kota wonogiri didapatkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang dan mengatasi citra pasar yang kotor, bau, dan panas melalui penataan los/kios, sirkulasi efektif, dan fasilitas pendukung agar terasa nyaman bagi pengguna pasar?
- b. Bagaimana mendesain tataletak dan sirkulasi pengguna sesuai standar ergonomi dan kenyamanan pengunjung?
- c. Bagaimana menggunakan material yang aman bagi para penjual agar dapat dengan mudah dibersihkan serta aman dari bakteri atau hewan liar dengan mendesain pasar modern namun masih mengusung aktivitas pasar lokal jawa?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan interior pasar modern kota wonogiri ini adalah agar aktivitas para pengguna pasar nyaman dan pasar bersih, layout kios atau los para pedagang terorganisasi dengan baik antara penjual sayuran dengan pakaian atau pujasera serta sirkulasi antar los atau kios yang luas bagi para pejalan. Suasana pada pasar terasa nyaman dari penghawaan yang sejuk dan pencahayaan yang cukup pada pagi, siang, dan malam hari, dapat dari penghawaan atau pencahayaan alami buatan

menggunakan energi yang baik antara alami dan buatan. Dan penerapan desain modern yang mengandung desain lokalitas jawa.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan pasar modern wonogiri adalah pengguna pasar dari penjual, pembeli, dan pengelola pasar agar dapat memudahkan aktivitas yang ada pada pasar. Dari aktivitas jual beli barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang terkadang membutuhkan kenyamanan saat beraktivitas di pasar, para pengelola pasar juga merasa nyaman saat bekerja dari yang kerja di kantor hingga pekerja yang berkeliling di pasar seperti pengelola kebersihan. Pengelola keamanan, dan pengelola ketertiban.

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan tugas akhir ini merupakan pasar yang bersifat fiktif dengan batasan perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

- a) Lokasi proyek di asumsikan berada pada lokasi Jl. Diponegoro 90-94, Jatirejo, Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.
- b) Objek desain pada lingkup fasilitas pada area penjual los sayuran, bumbu, daging, area foodcourt, dan fasilitas pada kios yang ada serta ruang kesehatan/ukk, kantor dan area atm.
- c) Bangunan Pasar Modern Wonogiri yang dirancang adalah bangunan fiktif dan memiliki Luasan 17.040,27 m², Luasan Bangunan pasar : 7.973m² dan akan di desain kurang lebih seluas 800 m² hingga 1000 m².

1.6. Metode Perancangan

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature yang berkaitan dengan kasus yang diambil.

1.6.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan dan pihak lain (responden) memberikan jawaban. Hasil pengumpulan data dari wawancara secara langsung dengan beberapa pengunjung, pedagang, dan pengelola pasar di sekitar kota wonogiri dan pasar modern yang ada di jogjakarta serta jawa barat.

1.6.3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek, kejadian, atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau pemahaman lebih lanjut. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengamati dan merekam fakta-fakta atau perilaku dari suatu objek atau situasi. Menurut Athallah, et all, (2023), Observasi dilakukan dengan tujuan merasakan dan memahami sebuah fenomena dan aktivitas pengguna. Dalam mengumpulkan data dengan metode ini didapatkan data primer dan sekunder. Pengamatan ini dilakukan untuk menganalisis bangunan secara langsung yang dimana menganalisis lokasi bangunan dan sekitarnya.(Athallah et al., 2023)

Observasi yang di lakukan di lapangan adalah mengunjungi beberapa pasar sekitar wonogiri dan pasar modern di jogjakarta serta jawa barat untuk mendapatkan data yang dapat menjadikan studi banding agar mengetahui keadaan Gedung pasar saat ini serta bagaimana susasana yang ada pada bangunan, selain mengobservasi bangunan juga melakukan observasi dagangan yang di jual dan aktivitas para pengguna pasar dalam kegiatan yang mereka lakukan, dan mengamati kegiatan para pengelola bangunan saat bekerja untuk mengelola pasar agar terlaksana dengan baik.

adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek, kejadian, atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau pemahaman lebih lanjut. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengamati dan merekam fakta-fakta atau perilaku dari suatu objek atau situasi. Observasi yang di lakukan di lapangan adalah mengunjungi beberapa pasar sekitar wonogiri dan pasar modern di jogjakarta serta jawa barat untuk

mendapatkan data yang dapat menjadikan studi banding agar mengetahui keadaan Gedung pasar saat ini serta bagaimana susasana yang ada pada bangunan, selain mengobservasi bangunan juga melakukan observasi dagangan yang di jual dan aktivitas para pengguna pasar dalam kegiatan yang mereka lakukan, dan mengamati kegiatan para pengelola bangunan saat bekerja untuk mengelola pasar agar terlaksana dengan baik.

1.6.4. Studi lapangan

Studi lapangan adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau konteks tertentu di lapangan, bukan di dalam lingkungan kontrol atau laboratorium. Studi lapangan sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, antropologi, biologi, geografi, dan lain-lain. Perancangan proyek pasar yang digunakan sebagai studi banding ada :

- a. Nama Tempat : Pasar Prawirotaman Yogyakarta
Alamat : Jl. Parangtritis No.103, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153
- b. Nama Tempat : Pasar Parahyangan - KBP
Alamat : Jl Bujangga Manik Jl. Parahyangan Raya No.Kav 3, Kertajaya, Kec. Padalarang, Bandung, Jawa Barat 40553
- c. Nama Tempat : Pasar Modern Batununggal Indah
Alamat : Jl. Batununggal Indah II No.48, Mengger, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40267

Kondisi pada masing – masing pasar yang dijadikan sebagai objek studi banding memiliki perbedaan dalam aspek elemen interior, fasilitas, dan ada beberapa lainnya.

1.6.5. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses mencatat, merekam, dan menyimpan informasi secara tertulis atau visual sebagai bentuk catatan atau bukti. Dokumentasi juga merujuk pada proses mencatat informasi yang berkaitan dengan suatu penelitian atau eksperimen dalam bentuk tertulis dan visual

1.6.6. Studi Literatur

studi literatur adalah suatu pendekatan penelitian yang difokuskan pada pemahaman, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan suatu topik atau masalah penelitian. Studi literatur bukanlah sebuah penelitian empiris yang mengumpulkan data primer, melainkan suatu proses eksplorasi dan penelaahan terhadap karya-karya tulis yang telah ada. Melakukan kegiatan Studi Literatur sebagai proses pengumpulan data tambahan melalui buku dan jurnal ilmiah yang berguna untuk mendukung data yang sudah ada. Pada tahap ini, penulis mencari data melalui Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia untuk mengetahui Standar Perancangan Baru Pasar Modern di Indonesia seperti apa, lalu jurnal ilmiah, buku perancangan arsitektur dan interior pasar dan juga dari beberapa website terkait pasar.

Beberapa literatur yang digunakan untuk mendukung data primer dalam perancangan ini, diantaranya :

- Peraturan Menteri perdagangan republik Indonesia
- Data arsitek jilid 1
- Data arsitek jilid 2
- Arsitektur by francis
- Time saver standards for building
- Time saver standards for building types 2

1.7. Manfaat Perancangan

Perancangan baru Pasar modern kota wonogiri ini memiliki potensi yang dapat memberi banyak manfaat dan dapat meningkatkan perekonomian daeran tersebut. Berikut beberapa manfaat pada Perancangan Baru Pasar Modern Kota Wonogiri :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Diharapkan pada perancangan ini dapat bermaanfaat bagi Masyarakat/ komunitas dan bisa meningkatkan perekonomian masyaakat sekitar, serta bisa meningkatkan kualitas perekonomian daeran dari segi hasil bumi.

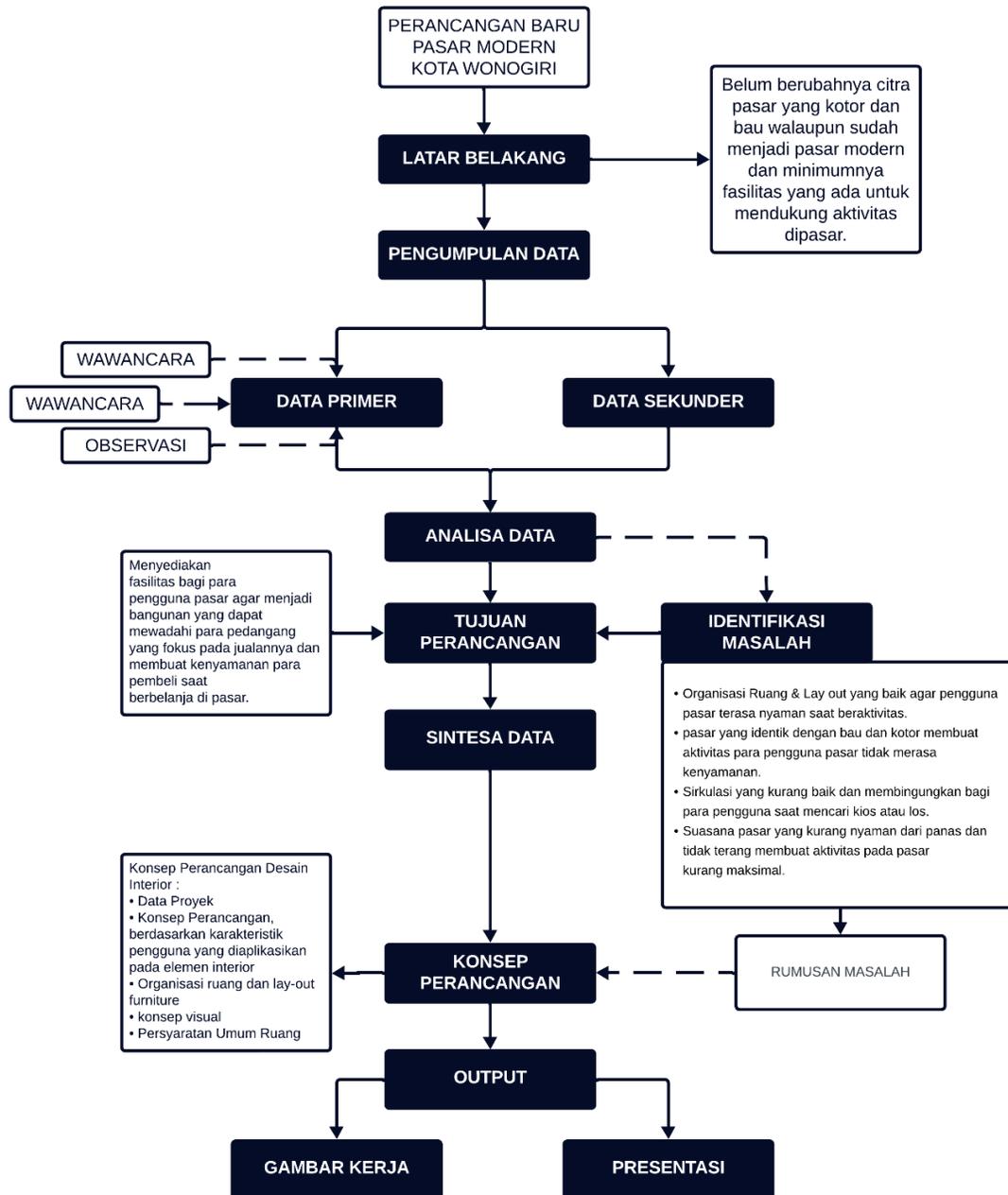
b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan data dan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi, apabila dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhadap objek selanjutnya.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Diharapkan dapat sebagai referensi terhadap pengetahuan dalam desain interior yang sesuai standar dan pedoman dalam perancangan pasar selanjutnya.

1.8. Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 1: Tabel Kerangka Berpikir
(Sumber : Dokumentasi Analisi pribadi)

1.9. Pembaban Laporan TA

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap pembahasan bab pada laporan TA.

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan penjabaran tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat sistematika penulisan serta kerangka berpikir serta menguraikan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi penjelasan definisi proyek dan teori kajian perancangan sebagai landasan dalam perancangan. Mengklasifikasikan proyek, menguraikan standarisasi proyek serta menentukan pendekatan desain berdasarkan kajian literatur yang dikemukakan oleh para ahli melalui buku, jurnal, dan sebagainya.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisikan penjabaran dari hasil analisa studi banding dengan tabel komparasi, menjelaskan deskripsi proyek rancangan, analisa site, aktivitas, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang kemudian di sintesis menjadi zoning dan blocking.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisikan uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep dan pendekatan tata ruang, standarisasi, dan detail elemen interior.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir dan saran hasil perancangan.